

MASALAH PENYAKIT KARAT PADA TEMU-TEMUAN
ZINGIBERACEAE

SUPRIADI

~~B. Lan. Penelitian Tanaman Rempah~~ Obat

Pada tahun 1985 dilaporkan adanya penyakit karat pada daun Costus speciosus (pacing) di Kebun Percobaan Cimanggu Bogor dan di beberapa kebun percobaan lainnya (1). Penyebab penyakit ini telah diidentifikasi oleh J.E.M. Mordue, ahli karat dari Commonwealth Mycological Institute, sebagai Puccinia costuia Cummins (komunikasi pribadi). Penyakit karat juga telah dilaporkan menyerang daun Kaempferia rotunda Linn. (temuputri) (2).

Dalam Inventarisasi penyakit di KP Cimanggu pada bulan Mei 1986 ditemukan adanya cendawan karat pada daun-daun tanaman obat dari keluarga temu-temuan (Zingiberaceae). Tanaman-tanaman tersebut adalah Curcuma aeruginosa Roxb. (temu hitam), C. xanthorrhiza Roxb. (temulawak), C. zedaria (Berg), Rosc (temuputih), C. mangga Vahl. (temumangga), C. domestica Vahl. (kunyit), Zingiber ottensii Vahl. (lempuyang hitam), Z. officinale Rosc. (jahe) dan Boesenbergia pandunata (Roxb.) Schlecht (temukuni). Bentuk, warna dan ukuran uredinia dari semua daun tanaman tersebut hampir sama dengan uredinia P. costuia. Dengan demikian ada kemungkinan karat yang menyerang tanaman Zingiberaceae tersebut adalah P. costuia ras-ras. Biasanya cendawan karat mempunyai inang yang khas (3) sedang ras-ras fisiologisnya dapat menyerang tanaman yang ada hubungan kekerabatan dengan tanaman inangnya seperti P. graminis f. sp. tritici pada gandum, P. graminis f. sp. secalis pada gandum hitam dan P. graminis f. sp. phlei-prantesis pada Phleum pratense semuanya termasuk keluarga Gramineae (3).

Walaupun hanya beberapa dari tanaman Zingiberaceae tersebut di atas yang sudah dibudidayakan secara luas (seperti jahe) tetapi dapat diperkirakan bahwa ledakan serangan penyakit karat pada tanaman tersebut akan cukup membahayakan apabila tanaman tersebut telah dibudidayakan secara luas. Untuk itu maka beberapa tindakan penelitian harus segera dipertimbangkan untuk menanggulangi penyakit karat itu. Tindakan-tindakan tersebut antara lain :

a. Mengurangi sumber inokulum

Penyakit karat pada tanaman gandum telah berhasil ditanggulangi secara baik dengan memberantas tanaman inang penggantinya yaitu Berberis vulgaris dan Cronartium ribicola (Ribes spp.) walaupun tidak selamanya tindakan ini efektif karena spora penyakit karat dapat disebarkan oleh angin sampai beberapa kilometer jauhnya (4).

b. Penanggulangan dengan bahan kimia

Fungisida yang sifatnya sistemik atau protektan dapat digunakan untuk menanggulangi penyakit karat, namun fungisida protektan dapat menjadi tidak efektif karena spora karat dapat disebarkan oleh angin (3).

c. Mencari jenis tanaman yang tahan penyakit

Potensi kekayaan dan variasi sumber genetika tanaman obat Indonesia yang cukup banyak (5) maka tanaman-tanaman yang tahan terhadap penyakit khususnya tanaman Zingiberaceae yang tahan terhadap penyakit karat kiranya dapat ditemukan.

Sebagai kesimpulan, penyakit karat sekarang telah ditemukan pada beberapa jenis tanaman obat dari keluarga Zingiberaceae di KP. Cimanggu Bogor dan beberapa tindakan penanggulangannya perlu segera dipikirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- SUPRIADI, K. MULYA dan D. SITEPU. 1985. Penyakit karat daun pancing, Costus speciosus (Keen.) Sim. Kongres Nasional PFI ke-8. Cibubur, Jakarta 29 - 31 Oktober 1985.
- MULYA, K. dan D. SITEPU. 1985. Beberapa jenis patogen penting pada tanaman obat. Seminar dan Lokakarya Pembudidayaan Tanaman Obat Tradisional. Purwokerto 17 - 20 Oktober 1985.
- ROBERTS, DANIEL A. dan CARL W. BOOTHROYD. 1984. Fundamentals of Plant Pathology (2 nd edition). WH. Freeman & Co. USA.
- MANNERS, J.G. 1982. Principles of Plant Pathology. Cambridge University Press. London.
- SITEPU, D. 1985. Masalah, Kebijakan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman Obat di Indonesia. Seminar dan Lokakarya Pembudidayaan Tanaman Obat Tradisional. Purwokerto 17 - 20 Oktober 1985.